

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan menjadi mimpi bagi setiap manusia di dunia, baik yang tinggal di kota maupun di desa. Kesejahteraan merupakan sebuah tata kehidupan sosial, materil maupun spiritual yang diiringi dengan rasa aman dan tentram (Sukmasari, 2020). Kesejahteraan masyarakat masih menjadi pekerjaan rumah bagi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Dari tahun ke tahun masalah kesejahteraan sosial belum dapat diselesaikan. Hal ini terjadi dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor pembangunan, faktor ekonomi, dan faktor lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik, hingga Maret 2022 jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 26,16 juta orang. Dengan presentase penduduk miskin kota sebesar 7,50%, dan presentase penduduk miskin desa sebesar 12,29% (BPS, 2022). Walaupun terjadi penurunan jumlah angka kemiskinan tiap tahunnya, hal ini tetap menjadi pekerjaan yang berat bagi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Amsari, 2019).

Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai salah satunya dengan memperbaiki sistem perekonomian. Dalam Islam, untuk membentuk kesejahteraan umat salah satunya dapat melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) (Waton, 2017). Zakat sebagai bentuk instrumen sosial yang merupakan bagian dari integrasi sistem ekonomi Islam guna mengentaskan kemiskinan dan distribusi pendapatan dapat membantu dalam mensejahterakan umat (Tangke, 2020).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk 87,2% beragama Islam (Mastuki, 2020), Indonesia dapat memanfaatkan hal tersebut untuk menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah guna membantu meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat yang merupakan salah satu rukun Islam, dapat berfungsi sebagai distribusi aliran kekayaan dari pihak yang

mampu kepada pihak yang kurang mampu (Hasan *et al.*, 2021). Pengelolaan dana ZIS yang baik dan maksimal oleh Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat, turut berperan dalam mengurangi kemiskinan.

Zakat berperan sebagai instrumen resmi yang diarahkan untuk dapat menciptakan pemerataan dan keadilan bagi umat, sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat. Tujuan zakat tidak hanya terbatas pada memberi bantuan kepada delapan *asnaf*, namun memiliki tujuan yang lebih penting yaitu mengentaskan kemiskinan (Azizah, 2018).

Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan pahala dari Allah. Nilai strategis zakat dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu (Ridwan, 2005): *Pertama*, zakat adalah panggilan agama. *Kedua*, sumber dana zakat tidak akan pernah berhenti. *Ketiga*, zakat dapat menghapus kesenjangan sosial atau menciptakan pemerataan pembangunan.

Dari sisi bahasa, kata zakat berasal dari kata “*zaka*” yang memiliki arti suci, tumbuh, berkah, subur, dan berkembang. Adapun dari segi istilah, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan setiap muslim yang mampu sesuai dengan ketetapan Allah untuk membersihkan jiwa tiap orang yang berzakat dan membantu orang yang membutuhkan (Zulkifli, 2020). Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperuntukan ajaran Islam dalam rangka mengharap pahala dan ridha Allah (Enghariano, 2020). Dalam infak tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum seperti zakat. Sedangkan sedekah merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada pihak yang membutuhkan, tanpa nisab dan aturan waktu yang mengikat. Sedekah memiliki makna yang lebih luas daripada zakat dan infak jika menyangkut bentuk pemberian. Pemberian zakat dan infak lebih bersifat materil sedangkan sedekah dapat berupa materil maupun non materil.

Zakat, infak, dan sedekah memiliki beberapa fungsi lain yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu (Majalah BAZNAS edisi September Tahun 2016):

1. Tanggung jawab sosial, dimana zakat, infak, dan sedekah berperan dalam hal penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan fisik, penyedia lapangan kerja, bantuan kebencanaan, dan lain-lain.
2. Perekonomian, dimana terjadi pengalihan harta yang tersimpan dan tidak produktif di masyarakat.
3. Menegakan jiwa umat melalui tiga prinsip, menyempurnakan kemerdekaan tiap individu, meningkatkan semangat beramal, serta memelihara dan mempertahankan akidah.

Potensi dana zakat, infak, dan sedekah harus dikelola oleh lembaga yang memiliki kapabilitas dalam melaksanakannya. Berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana zakat. Melihat hal tersebut, peran lembaga amil zakat, infak, dan sedekah baik BAZ maupun LAZ harus memberdayakan para mustahik dan dapat mengelola dana ZIS dengan maksimal.

Peranan amil zakat sangat penting, karena setiap aktivitas pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan, pencatatan, dan pendistribusian menjadi tanggung jawab amil selaku petugas. Di Kabupaten Cirebon berdiri Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan lembaga formal yang bertugas dan berwenang untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya, yang dibentuk berdasarkan Keputusan Dirjen BIMAS Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. DJ.II/568 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia (BAZNAS KAB. CIREBON, 2021).

BAZNAS Kabupaten Cirebon memiliki tugas utama yaitu menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan ajaran Islam. Namun, pengumpulan dana zakat pada saat ini masih terfokus pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di

lingkungan PEMDA Kabupaten Cirebon dan masih kurang dari jangkauan masyarakat umum.

Tabel 1.1
Perkembangan Penyaluran ZIS 2017-2021

Tahun	Jumlah
2017	5.515.617.527
2018	8.248.038.915
2019	4.292.790.172
2020	9.333.199.556
2021	14.308.748.825

(Sumber: Laporan 5 Tahunan BAZNAS Kabupaten Cirebon)

Berdasarkan tabel 1.1, penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Cirebon mengalami naik turun sesuai dengan hasil pengumpulan dana yang telah dihimpun. Dilihat dari data perkembangan penyaluran dana ZIS selama lima tahun, di tahun 2019 mengalami penurunan jumlah penyaluran, hal ini dikarenakan hasil penghimpunan pada tahun tersebut mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid-19. Selain itu, kondisi perekonomian di Kabupaten Cirebon pada tahun 2019 mengalami perlambatan dan terjadi kontraksi di tahun 2020 akibat adanya pandemi sehingga laju pertumbuhan turun sebesar 1,08% (<https://cirebonkab.bps.go.id>).

Saat ini, penyaluran dana zakat lebih banyak dikeluarkan untuk zakat konsumtif dibandingkan zakat produktif. Dihimpun dari data laporan kinerja BAZNAS, capaian tertinggi penyaluran terjadi pada bidang sosial-kemanusiaan yakni mencapai 175,8 miliar rupiah. Sedangkan penyaluran untuk bidang produktif ekonomi hanya sebesar 13,1 miliar rupiah (BAZNAS, 2022). Hal ini dapat diketahui dari dua realita; *pertama*, jumlah mustahiq semakin bertambah dan tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah muzakki. *Kedua*, jumlah mustahiq yang telah meningkat taraf kehidupannya menjadi muzakki belum menunjukkan angka yang signifikan (Fasiha, 2017).

Pendistribusian dana zakat produktif masih banyak menemui masalah dilapangan, sehingga pendayagunaan zakat dibidang ekonomi memiliki resiko kegagalan yang cukup tinggi. Lemahnya aspek produksi dan pemasaran, rendahnya motivasi berusaha, ketidaksiplinan saat menggunakan dana, serta faktor lain yang dapat berasal dari pihak lembaga zakat juga dapat memberi dampak pada keberhasilan pencapaian tujuan pendayagunaan zakat produktif (Suri & Imsar, 2021).

Peran BAZNAS Kabupaten Cirebon yang bertugas sebagai fasilitator para mustahik sangatlah krusial, baik dalam hal pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik dari segi ekonomi, spiritual, dan sosial. Pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah harus dapat dilaksanakan secara efektif dengan adanya penggunaan yang tepat guna dan tepat sasaran.

Pendayagunaan dana ZIS harus menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan oleh mustahik dengan jelas. Melalui program Cirebon Sejahtera yang digagas oleh BAZNAS Kabupaten Cirebon, diharapkan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai sasaran sehingga dapat menciptakan usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang sebelumnya menjadi penerima bantuan atau mustahik, menjadi pemberi bantuan atau muzakki. Dalam menjalankan program tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung dalam mencapai tujuan program. Program Cirebon Sejahtera memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan mustahik untuk menjadi sejahtera melalui pendayagunaan zakat produktif. Tujuan tersebut akan sangat baik apabila dapat mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapan. Sebuah tujuan yang berhasil dicapai merupakan suatu tolak ukur sebuah efektivitas organisasi. Efektivitas merupakan keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Bahri & Khumaini, 2020). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pencapaian tujuan yang terdapat pada program

Cirebon Sejahtera yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Cirebon dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni pada wilayah kajian keuangan publik Islam dengan topik ZIS dan kesejahteraan masyarakat. Dan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan kerangka pemikiran, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi diantaranya:

- a. Potensi dana zakat, infak, dan sedekah di Kabupaten Cirebon yang masih terbatas.
- b. Peran amil zakat yang sangat penting dalam pengelolaan dana ZIS.
- c. Pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui program Cirebon Sejahtera.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, agar penelitian dapat terarah maka perlu dibatasi permasalahan yang akan dibahas pada efektivitas pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Cirebon dengan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas dibatasi pada ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.
- b. Pendayagunaan dibatasi pada cara atau usaha lembaga dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik.
- c. Mustahik dibatasi pada golongan yang berhak menerima dana zakat, infak, dan sedekah yang terdapat 8 golongan, sesuai dengan Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60.
- d. Fokus penelitian dibatasi pada salah satu program BAZNAS Kabupaten Cirebon yaitu program Cirebon Sejahtera.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana sistem pelaksanaan program Cirebon Sejahtera di BAZNAS kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana efektivitas program Cirebon Sejahtera terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk menganalisis sistem pelaksanaan program Cirebon Sejahtera di BAZNAS kabupaten Cirebon.
- c. Untuk menganalisis efektivitas program Cirebon Sejahtera terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, mengenai pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Cirebon. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya pada penerapan teori dan konsep yang telah dipelajari.

- 2) Bagi akademisi : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur bagi mahasiswa atau pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.
- 3) Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masyarakat informasi dan pelajaran mengenai pendayagunaan dana zakat.
- 4) Bagi BAZNAS Kabupaten Cirebon : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan evaluasi bagi badan amil zakat dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan.

D. Literature Review

Penelitian terdahulu dilakukan untuk memperkuat teori penelitian, dan menjadi tolak ukur dalam penelitian yang akan dilakukan. Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dan bahan perbandingan serta untuk menjadi pijakan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil Penelitian	Kritik/Komentar
1.	Zurnalis <i>et al.</i> (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mendistribusi-kan dana zakat produktif telah berpedoman pada syariat Islam dan UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Distribusi zakat yang dilakukan oleh Baitul Maal Aceh Selatan sudah efektif, karena dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.	Hasil riset ini cukup mendalam dan jelas dalam mengkaji efektivitas pendistribusian zakat. Namun, kajian-kajian tentang kesejahteraan tidak dibangun dengan landasan teori yang kuat.

		Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan 8 dari 13 mustahik secara keseluruhan, dan beberapa diantaranya telah mencapai tingkat muzakki.	
2.	Nuriah & Billah (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga amil zakat di Kabupaten Probolinggo berperan sangat penting dalam penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS. Pendayagunaan dana ZIS dilakukan secara efektif meskipun alokasi zakat produktif masih terbatas karena beberapa kendala yang dihadapi. Program dana ZIS ini telah mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo.	Penelitian ini tidak didukung dengan landasan teori yang kuat mengenai pendistribusian dan pendayagunaan ZIS. Namun, hasil dari riset ini sangat mendalam dan disertai data pendukung yang kuat guna mengkaji efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan ZIS.
3.	Darmawan dan Solekah (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan optimalisasi penyaluran ZIS BAZNAS dapat tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran. Hal tersebut juga berdampak pada tingkat kesejahteraan mustahik. Dioptimalkan melalui Program Pasuruan	Hasil riset ini sangat mendalam dalam mengkaji mengenai optimalisasi penyaluran ZIS, dan tujuan penelitian ini berhasil dicapai dengan pembahasan yang sangat jelas serta data pendukung yang kuat. Namun, kajian-kajian

		Peduli, Kota Pasuruan Cerdas, dan Kota Pasuruan Sejahtera. Namun, terdapat satu bantuan yang belum membuahkan hasil yaitu bantuan kambing yang ternaknya tidak menghasilkan keturunan.	mengenai penyaluran ZIS belum dibahas secara mendalam di penelitian ini.
4.	Nafi (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penyaluran dana zakat pada tahun 2019 sebesar Rp. 1,856,423,965. Berdasarkan ZCP tingkat efektivitas berjalan pada angka 70%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran zakat berada pada kategori efektif.	Hasil riset ini cukup mendalam dan didukung dengan kajian-kajian mengenai penyaluran dan pendistribusian zakat. Namun, dalam hal penyajian data pendukung masih dirasa kurang untuk memperkuat penelitian ini.
5.	Al Faqih & Masitoh (2020)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat produktif memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, dana zakat produktif mempengaruhi pendapatan mustahik sebesar 39,3%.	Hasil riset ini cukup detail dalam mengkaji pengelolaan zakat produktif, serta didukung dengan data statistik yang dapat dipertanggung jawabkan. Namun, kajian-kajian mengenai pengelolaan zakat tidak dibangun dengan landasan teori yang kuat.
6.	Mubtadi <i>et al.</i> (2021)	Hasil penelitian ini dari perhitungan ACR pada 41	Hasil riset ini mengkaji dengan jelas mengenai

		<p>OPZ di Indonesia menunjukkan bahwa OPZ di Indonesia sangat efektif dalam menyalurkan zakat yang dihimpun. Berkaitan dengan <i>Sharia Enterprise Theory</i>, hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Zakat telah menerapkan konsep <i>hablumminallah dan hablumminannas</i>.</p>	<p>efektivitas penyaluran zakat di Indonesia. Namun, hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan efektivitas penyaluran zakat secara keseluruhan, karena data atau laporan keuangan yang digunakan merupakan data dengan jangka waktu yang relatif pendek yaitu hanya 2 tahun.</p>
7.	Suri & Imsar (2021)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi zakat produktif yang dilaksanakan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara melalui program Sumut Makmur ditinjau dari sisi lembaga sudah efektif. Namun, jika ditinjau dari sisi mustahik hasilnya belum efektif.</p>	<p>Hasil riset ini mengkaji secara mendalam mengenai efektivitas distribusi zakat produktif serta didukung dengan kajian teori yang kuat. Namun, penelitian ini tidak didukung dengan data-data atau fakta yang dapat memperkuat penelitian.</p>
8.	Syahriza <i>et al.</i> (2019)	<p>Distribusi zakat produktif yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat Sumatera Utara melalui Program Senyum Mandiri kepada mustahik di Kecamatan Medan Helvetia sudah efektif, karena dapat meningkatkan</p>	<p>Hasil riset ini memaparkan dengan jelas mengenai efektivitas distribusi zakat. Namun demikian, kajian-kajian mengenai kesejahteraan tidak dibangun dengan landasan teori yang kuat.</p>

		<p>kesejahteraan mustahik, ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan delapan dari tiga belas orang mustahik secara keseluruhan, lima orang yang pendapatannya tetap dan empat dari delapan orang yang pendapatannya meningkat telah mencapai tingkat muzaki.</p>	
9.	Riadi (2020)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendistribusian yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Mataram masih kurang optimal, terutama dalam pemberdayaan mustahik. Strategi manajemen yang dilakukan masih belum menimbulkan dampak yang signifikan, karena kurangnya sosialisasi secara langsung. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman dan kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kota Mataram.</p>	<p>Hasil riset ini menjelaskan dengan baik mengenai strategi yang dilakukan BAZNAS Kota Mataram dalam mendistribusikan dan menyalurkan zakat. Namun, penelitian ini tidak memaparkan data atau fakta yang dapat mendukung permasalahan dalam penelitian.</p>
10.	Rofam & Abdushshamad	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dana</p>	<p>Hasil riset ini cukup mendalam dalam mengkaji</p>

	(2019)	zakat didistribusikan melalui beberapa program, yaitu Banjarmasin Peduli, Banjarmasin Sejahtera, Banjarmasin Taqwa, Banjarmasin Sehat, dan Banjarmasin Cerdas.	peran BAZNAS dalam pendistribusian zakat. Namun demikian, kajian-kajian tentang pengentasan kemiskinan tidak dibangun dengan landasan teori yang kuat.
--	--------	--	--

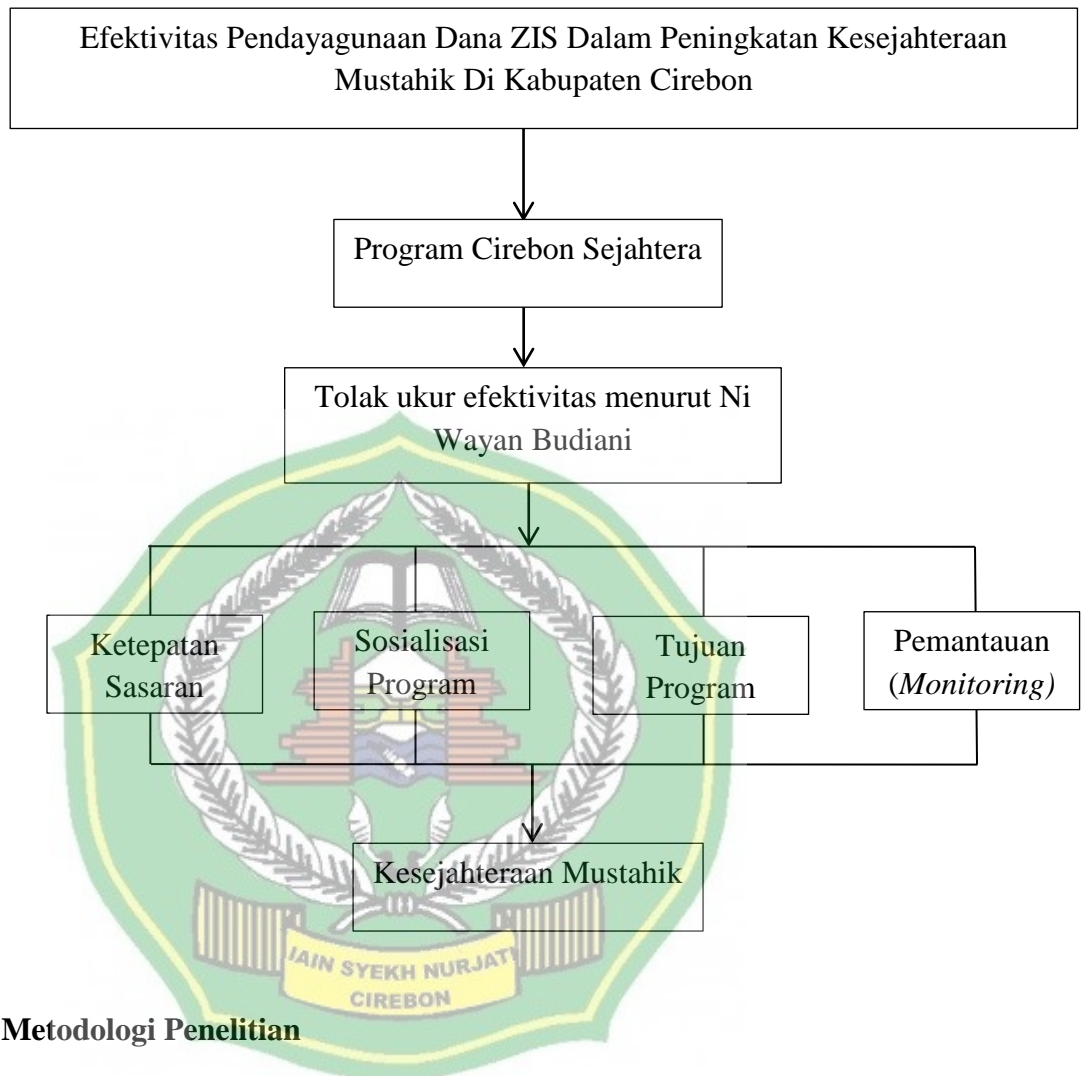
Penelitian mengenai efektivitas pendayagunaan zakat, infak sedekah memang sudah banyak dilakukan. Namun, pada penelitian ini akan difokuskan pada efektivitas pendayagunaan dana ZIS pada program Cirebon Sejahtera yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cirebon dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini akan difokuskan pada program Cirebon Sejahtera BAZNAS Kabupaten Cirebon. Dalam program Cirebon Sejahtera terdapat beberapa sub program diantaranya pelatihan SDM, bantuan modal usaha, bantuan kelompok usaha, ternak kambing, dan teras padi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.

Untuk meneliti efektivitas program Cirebon Sejahtera dalam peningkatan kesejahteraan mustahik, diperlukan beberapa tolak ukur yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tolak ukur efektivitas program menurut pendapat Ni Wayan Budiani, yang akan penulis paparkan dalam sebuah skema berikut: (Budiani, 2007)

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cirebon yang berada di Komplek Perkantoran PEMDA Jalan Sunan Malik Ibrahim No.15 Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611 dan penelitian juga dilakukan kepada mustahik penerima Program Cirebon Sejahtera BAZNAS Kabupaten Cirebon yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, bentuk dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersumber dari data yang dihasilkan menggunakan studi deskriptif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam (Hadi *et al*, 2021), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau perhitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan di lapangan, data dikumpulkan melalui observasi secara langsung, wawancara, serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Fokus penelitian ini mengerucut pada efektivitas pendayagunaan dana ZIS dalam peningkatan kesejahteraan mustahik pada program Cirebon sejahtera BAZNAS Kabupaten Cirebon.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dimana oleh sejumlah individu atau kelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis dan menafsirkan data. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari objek penelitian yaitu BAZNAS Kabupaten Cirebon. Studi deskriptif dilakukan guna memaparkan, melukiskan, dan melaporkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya (Surahman *et al*, 2016).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan dapat diartikan juga sebagai sikap atau pandangan mengenai satu hal, biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode

studi kasus dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai objek penelitian. Namun, data studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Pendekatan studi kasus digunakan ketika peneliti bertujuan untuk memahami suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata (Nurahma & Hendriani, 2021). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu (Noor, 2008).

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data-data dalam penelitian diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis. Data primer ini meliputi wawancara dengan pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cirebon dan mustahik penerima dana bantuan pada program Cirebon Sejahtera.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media yang bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini informasi mengenai topik penelitian yang sedang diteliti diperoleh dari literatur baik berupa jurnal, internet, atau buku.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang berperan penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah objek (*natural setting*), sumber data primer, dan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan

dokumentasi (Sugiyono, 2013). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala atau permasalahan yang sedang diteliti. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani *et al.* 2020). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pendayagunaan dana ZIS dan pelaksanaan program Cirebon Sejahtera di BAZNAS Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto dalam (Samsu, 2017) wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka dengan informan, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan dan pelaksanaan program Cirebon Sejahtera di BAZNAS Kabupaten Cirebon.

Narasumber pada penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode dimana peneliti menentukan kriteria mengenai subjek yang dapat digunakan atau dipilih dalam penelitian (Hadi *et al.*, 2021). Pada penelitian ini, pengambilan subjek didasarkan pada kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, antara lain: (1) Pihak yang mengelola dan menyalurkan dana ZIS, (2) Penerima bantuan program Cirebon Sejahtera yang telah menerima bantuan minimal dalam kurun waktu satu bulan.

c. Dokumentasi

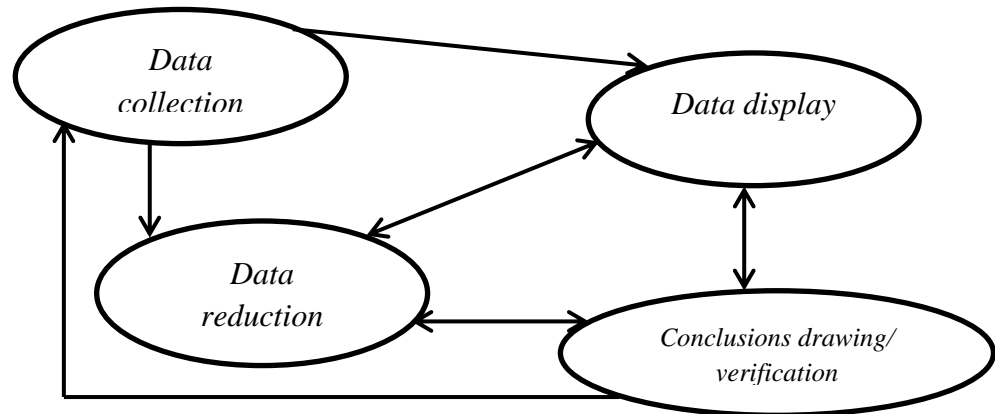
Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang telah lampau. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dalam pelaksanaannya, dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti profil lembaga, data keuangan, data mustahik, serta data yang dianggap relevan dengan penelitian akan dikaji. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pendayagunaan dana ZIS dan efektivitas program Cirebon Sejahtera dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Cirebon.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lainnya, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah data yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah (Hardani *et al.* 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Hadi, 2021) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data kualitatif ini terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verification*).

Gambar 1.2
Teknis Analisis Data



a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah teknik analisis data dengan melakukan penyederhanaan, penggolongan atau pengkategorian data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan nanti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk naratif, dimana data disajikan dengan penyusunan yang sistematis dan mudah difahami.

c. *Conclusions Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam analisis data penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melihat hasil reduksi data dan penyajian data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah penyusunan dalam memberikan gambaran umum kepada pembaca. Penelitian ini

disusun secara sistematis dengan sistematika penulisan dan pembahasan terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori, pada bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis masalah yang akan dibahas pada penelitian, serta sebagai acuan dalam penulisan hasil penelitian pada Bab IV.

BAB III yaitu kondisi objektif tempat penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai gambaran umum Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cirebon yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan informasi lainnya.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil penelitian berikut dengan pembahasannya dengan inti pembahasan meliputi pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik Kabupaten Cirebon, pelaksanaan program Cirebon Sejahtera, dan efektivitas program Cirebon Sejahtera.

BAB V yaitu kesimpulan, pada bab ini yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.